

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 KALIWIRO
WONOSOBO**

Nur Laili Husnina¹, Firdaus², Pamungkas Stiya Mulyani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an
Alamat e-mail : firdaus@unsiq.ac.id

ABSTRACT

The formation of students' religious character is one of the primary objectives of national education; however, its attainment cannot be solely entrusted to formal educational institutions. The family, as al-madrasah al-ula or the first and foremost educational institution, plays a crucial role through the parenting styles applied by parents. This study aims to describe the parenting styles of Class V students' parents at SD Negeri 1 Kaliwiro Wonosobo, to describe students' religious characters, and to analyze the influence of parenting styles on the formation of those religious characters. This study employed a causal associative quantitative approach with saturated sampling technique covering all 54 Class V students. Data were collected using a Likert scale consisting of 15 statement items for variable X (parenting style) and 23 statement items for variable Y (students' religious character). Data analysis techniques included the Kolmogorov-Smirnov normality test, linearity test, simple linear regression, partial t-test, and coefficient of determination test using IBM SPSS Statistics 25. The results indicate that parenting styles are generally in the moderate category (75.9%), with the mean score of the permissive dimension (2.70) slightly higher than democratic (2.68) and authoritarian (2.60). Students' religious character also falls in the moderate category (68.5%). Hypothesis testing yielded a significance value of $0.019 < 0.05$, thus H_0 is rejected and H_a is accepted. The regression equation $Y' = 45.015 + 0.437X$ with an R Square value of 0.102 indicates that parenting style has a significant influence of 10.2% on the formation of religious character, while the remaining 89.8% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: Parenting style, Religious Character, Students, Elementary School

ABSTRAK

Pembentukan karakter religius peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional, namun pencapaiannya tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada lembaga sekolah formal. Keluarga, sebagai al-madrasah al-ula atau institusi pendidikan pertama dan utama, memiliki peranan krusial melalui pola asuh yang

diterapkan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua peserta didik kelas V SD Negeri 1 Kaliwiro Wonosobo, mendeskripsikan karakter religius peserta didik, serta menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan teknik sampling jenuh pada seluruh 54 peserta didik kelas V sebagai sampel. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala Likert dengan 15 butir pernyataan untuk variabel X (pola asuh orang tua) dan 23 butir pernyataan untuk variabel Y (karakter religius peserta didik). Teknik analisis data meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, regresi linear sederhana, uji t parsial, dan uji koefisien determinasi menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua secara umum berada pada kategori sedang (75,9%), dengan nilai rata-rata dimensi permisif (2,70) sedikit lebih tinggi dibandingkan demokratis (2,68) dan otoriter (2,60). Karakter religius peserta didik juga berada pada kategori sedang (68,5%). Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan regresi $Y' = 45,015 + 0,437X$ dengan nilai R Square sebesar 0,102 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan sebesar 10,2% terhadap pembentukan karakter religius, sementara 89,8% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Karakter Religius, Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi pilar penting di era globalisasi dalam membentuk generasi muda yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki nilai moral dan spiritual yang kokoh (Gunawan, 2022). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Di

antara nilai karakter yang paling mendasar adalah karakter religius, sebab ia menjadi fondasi moral yang mengarahkan seluruh perilaku individu.

Observasi awal di SD Negeri 1 Kaliwiro Wonosobo menemukan bahwa sekitar 15–20% peserta didik kelas V menunjukkan inkonsistensi perilaku religius di tengah upaya optimal sekolah dalam penyelenggaraan program keagamaan—antara lain kurang antusias dalam wudhu dan shalat

berjamaah, serta minimnya sopan santun dan kedisiplinan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah. Keluarga sebagai al-madrasah al-ula menjadi institusi pertama yang menentukan fondasi religius anak (Siswanto, 2013), sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. At-Tahrim: 6.

Aspek paling determinatif dalam lingkungan keluarga adalah pola asuh orang tua. Baumrind (dalam Hasnawati, 2013) membagi pola asuh ke dalam tiga tipe: otoriter (authoritarian), permisif (permissive), dan demokratis (authoritative). Pola asuh otoriter cenderung melahirkan kepatuhan mekanis; pola asuh permisif berpotensi mengaburkan internalisasi nilai religius; sementara pola asuh demokratis diyakini paling kondusif bagi terbentuknya karakter religius yang kokoh (Baumrind dalam Anisah, 2011). Lickona (2012) menegaskan bahwa karakter terbentuk melalui moral knowing, moral feeling, dan moral action yang hanya berkembang optimal dalam lingkungan keluarga yang memberikan keteladanan, bimbingan normatif, dan kehangatan emosional.

Berbagai penelitian mendukung relevansi kajian ini: Wardani, Oktaviani, dan Roysa (2023) menemukan pola asuh demokratis berkorelasi dengan karakter religius yang lebih kuat; Pratama (2023) membuktikan secara statistik pengaruh signifikan pola asuh terhadap karakter remaja; dan Nur'aeni & Lubis (2022) menegaskan bahwa dinamika keluarga terserap menjadi bagian kepribadian yang permanen. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan tiga permasalahan: (1) bagaimana pola asuh orang tua kelas V SD Negeri 1 Kaliwiro Wonosobo; (2) bagaimana karakter religius peserta didiknya; dan (3) apakah pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara pola asuh orang tua (variabel X) dan karakter religius peserta didik (variabel Y). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Kaliwiro, Wonosobo, Jawa Tengah, pada November–Desember 2025. Populasi adalah seluruh peserta didik kelas V

SD Negeri 1 Kaliwiro Tahun Ajaran 2025/2026 berjumlah 54 orang. Teknik sampling jenuh (total sampling) digunakan karena jumlah populasi di bawah 100, sehingga seluruh populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2020).

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup berbasis skala Likert empat pilihan: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Variabel X diukur melalui 15 butir pernyataan mencakup tiga dimensi: otoriter, demokratis, dan permisif. Variabel Y diukur melalui 23 butir pernyataan mengacu pada indikator karakter religius Kemendiknas (2011), meliputi dimensi iman dan takwa, ibadah, akhlak, dan ketaatan norma agama. Instrumen diujicobakan kepada 30 peserta didik di luar sampel, dengan hasil seluruh butir valid dan reliabilitas memenuhi standar (Cronbach Alpha).

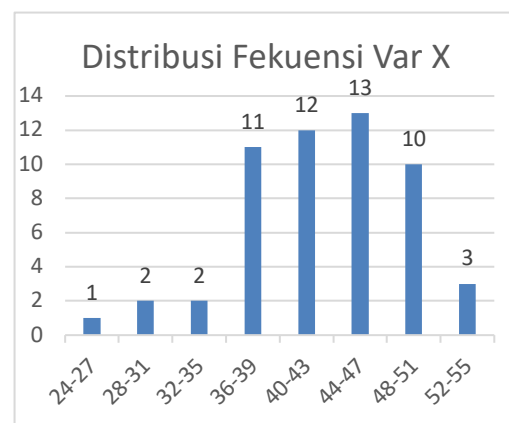
Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 melalui tiga tahapan: (1) analisis deskriptif untuk distribusi frekuensi, nilai rata-rata, dan kategorisasi; (2) uji prasyarat berupa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas menggunakan ANOVA Table (Deviation from Linearity); serta (3) uji

hipotesis melalui regresi linear sederhana, uji t parsial, dan uji koefisien determinasi (R Square).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1.Deskripsi Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)

Deskripsi data variabel X (pola asuh orang tua) diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 54 orang tua peserta didik kelas V SD Negeri 1 Kaliwiro Wonosobo. Analisis distribusi frekuensi skor total responden menghasilkan gambaran sebaran data sebagai berikut:



Gambar 1 Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

Berdasarkan Gambar 1, distribusi skor pola asuh orang tua menunjukkan konsentrasi tertinggi pada interval 44–47 dengan 13 orang responden, diikuti interval 40–43

sebanyak 12 orang, dan interval 36–39 sebanyak 11 orang. Sebaran ini mengindikasikan bahwa mayoritas orang tua berada pada rentang skor menengah ke atas, yang mencerminkan pola asuh pada tingkatan sedang.

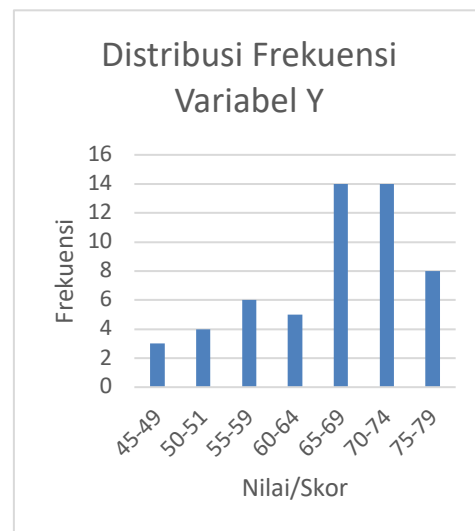
Tabel 1 Nilai Rata-rata (mean per Dimensi Pola Asuh Orang Tua (Variabel X))

Dimensi	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Otoriter	54	1	4	2,60	0,533
Demokratis	54	2	4	2,68	0,475
Permisif	54	2	4	2,70	0,544

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata dimensi pola asuh permisif (2,70) tampak sedikit lebih tinggi dibandingkan demokratis (2,68) dan otoriter (2,60). Meskipun selisih antara ketiganya sangat tipis, kecenderungan permisif tertinggi ini memberikan informasi penting mengenai dinamika pengasuhan di lingkungan keluarga peserta didik. Temuan ini mengindikasikan adanya mixed parenting style yang dominan di kawasan sub-urban Kaliwiro Wonosobo, di mana karakteristik sosial-budaya masyarakat yang mengutamakan harmoni dan menghindari konflik menyatu dengan kesibukan ekonomi orang tua.

2.Deskripsi Variabel Karakter Religius Peserta Didik (Y)

Data variabel Y (karakter religius peserta didik) juga diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 54 responden peserta didik kelas V. Distribusi frekuensi skor karakter religius disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2 Distribusi Frekuensi Karakter Religius (Variabel Y)

Berdasarkan Tabel 3, distribusi skor karakter religius peserta didik menunjukkan konsentrasi tertinggi pada interval 65–69 dan 70–74, masing-masing sebanyak 14 orang responden. Konsentrasi pada rentang skor menengah ke atas ini sejalan dengan hasil kategorisasi tingkat kecenderungan yang menunjukkan 37 dari 54 peserta didik berada pada kategori sedang, 9 peserta didik pada

kategori rendah, dan 8 peserta didik pada kategori tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa mayoritas peserta didik telah memiliki pemahaman dasar mengenai nilai-nilai keagamaan, namun internalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku keseharian belum berlangsung secara konsisten dan mendalam.

3. Uji Prasyarat Analisis

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data (One-Sample Kolmogorov-Smirnov)

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,105	54	0,200*

Berdasarkan Tabel 2, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal. Asumsi normalitas terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas Hubungan (Deviation from Linearity)

Sumber Varians	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	1805,267	2	82,058	1,276	0,260

Linearity	386,064	1	386,064	6,014	0,020
Deviation from Linearity	1419,203	2	67,581	0,053	0,439
Within Groups	1990,067	3	64,196		
Total	3795,333	5			

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,439 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua (X) dengan karakter religius peserta didik (Y). Asumsi linearitas dalam penelitian ini terpenuhi, sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

4. Uji Hipotesis

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (Koefisien Regresi)

Model	Unstandardized Coeff. B	Std. Error	Beta (Standardized)	Sig.
1 (Constant)	45,015	7,257	—	0,000
Pola Asuh Orang Tua	0,437	0,180	0,319	0,019

Berdasarkan Tabel 4, nilai konstanta (a) sebesar 45,015 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,437 menghasilkan persamaan regresi $Y' =$

45,015 + 0,437X. Nilai konstanta 45,015 menunjukkan bahwa ketika variabel pola asuh orang tua bernilai nol, karakter religius peserta didik tetap memiliki nilai dasar yang mencerminkan kontribusi faktor-faktor lain seperti program keagamaan sekolah dan lingkungan masyarakat. Koefisien regresi 0,437 bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan kualitas pola asuh orang tua akan diikuti peningkatan karakter religius peserta didik sebesar 0,437 satuan, menunjukkan hubungan positif yang konsisten antara kedua variabel.

Tabel 5 Hasil Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Model		Unstandardized Coeff. B	Std. Error	Beta (Standardized)	t	Sig.
1	(Constant)	45,015	7,257	—	6.195	0,000
	Pola Asuh Orang Tua	0,437	0,180	0,319	2.427	0,019

Berdasarkan Tabel 5, uji t parsial menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,427 dengan nilai signifikansi 0,019. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,019 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan

bahwa pola asuh orang tua (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik (Y) kelas V SD Negeri 1 Kaliwiro Wonosobo.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,319	0,102	0,084	8,097

Berdasarkan Tabel 6, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,102 menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 10,2% terhadap variansi pembentukan karakter religius peserta didik, sementara 89,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Temuan pertama penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua peserta didik kelas V SD Negeri 1 Kaliwiro Wonosobo secara umum berada pada kategori sedang (75,9%). Kategori sedang ini menggambarkan bahwa mayoritas orang tua telah berperan aktif dalam mendidik dan mengasuh anak, namun belum secara

konsisten dan optimal. Diana Baumrind (dalam Anisah, 2011) menegaskan bahwa efektivitas pola asuh sangat bergantung pada dua dimensi utama, yaitu responsivitas orang tua terhadap kebutuhan emosional anak dan tingkat kontrol yang ditetapkan. Ketika kedua dimensi tersebut belum terpenuhi secara seimbang, pola asuh yang terbentuk cenderung berada pada posisi moderat.

Analisis per dimensi mengungkapkan dinamika sosiologis yang menarik: nilai rata-rata dimensi permisif (2,70), demokratis (2,68), dan otoriter (2,60) menunjukkan selisih yang sangat tipis. Kondisi ini mencerminkan fenomena mixed parenting style yang khas di kawasan sub-urban Kaliwiro Wonosobo. Karakter sosial-budaya masyarakat yang mengutamakan harmoni antar anggota keluarga dan menghindari konflik terbuka berpadu dengan realitas ekonomi, di mana kesibukan orang tua dalam mencari nafkah menyebabkan pengawasan terhadap anak menjadi kurang optimal. Akibatnya, orang tua cenderung memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anak sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang tanpa

disertai panduan normatif yang memadai (Adawiyah, 2017). Dalam konteks pendidikan Islam, kondisi ini berseberangan dengan prinsip al-madrasah al-ula: keluarga sebagai sekolah pertama idealnya memberikan fondasi nilai religius melalui teladan yang konsisten, bukan melalui kebebasan tanpa arah.

Temuan kedua menunjukkan bahwa karakter religius peserta didik berada pada kategori sedang (68,5%). Posisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki pemahaman dasar mengenai nilai-nilai keagamaan, namun belum mencapai tahap internalisasi yang mendalam sehingga penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari belum berlangsung secara konsisten. Anisah (2011) menegaskan bahwa karakter yang sesungguhnya terbentuk bukan sekadar melalui pengetahuan, melainkan melalui pembiasaan yang konsisten dan keteladanan dari lingkungan terdekat. Ahsanulhaq (2019) menambahkan bahwa karakter religius yang kokoh hanya terwujud melalui proses pembiasaan berkelanjutan yang melibatkan seluruh dimensi kepribadian: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Temuan ketiga dan paling substantif adalah adanya pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius peserta didik ($\text{sig.} = 0,019 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 10,2% menjadi fokus interpretasi yang paling kritis. Meskipun angka ini terlihat kecil secara persentase, dalam ilmu perilaku manusia, angka tersebut sesungguhnya bermakna dan layak secara ilmiah karena pembentukan karakter seseorang merupakan hasil interaksi kompleks dari puluhan faktor yang saling berpengaruh.

Fenomena mengapa pengaruh pola asuh hanya 10,2% sementara 89,8% ditentukan faktor lain dapat dipahami melalui perspektif ekologi perkembangan. Peserta didik kelas V berada pada fase perkembangan di mana pengaruh sistem mikro mulai bergeser dari keluarga menuju sistem meso yang lebih luas. Faktor-faktor eksternal makro seperti intensitas penggunaan gawai dan paparan konten digital, pengaruh teman sebaya yang semakin dominan seiring bertambahnya usia, kualitas program pendidikan karakter di sekolah, serta lingkungan masjid dan komunitas keagamaan di sekitar tempat tinggal,

berkontribusi jauh lebih besar secara agregat terhadap pembentukan karakter religius. Simanjuntak (2017) menegaskan bahwa pengaruh orang tua terhadap karakter anak terbentuk secara bertahap sejak dini, dan proporsi pengaruhnya cenderung semakin kecil seiring bertambahnya usia anak karena terdelusi oleh semakin banyaknya faktor eksternal yang masuk ke dalam orbit perkembangan anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama (2023) di IAIN Metro yang menemukan kontribusi pola asuh terhadap karakter remaja pada tingkat "rendah" namun tetap signifikan secara statistis. Zalsabila (2023) pun membuktikan bahwa pola asuh secara konsisten mempengaruhi berbagai aspek perkembangan peserta didik sekolah dasar. Integrasi dengan nilai Pendidikan Islam menggarisbawahi bahwa meskipun kontribusi 10,2% secara persentase moderat, ia merepresentasikan landasan awal yang tidak dapat digantikan: tanpa pola asuh yang baik di keluarga sebagai al-madrasah al-ula, fondasi nilai religius yang akan dibangun oleh sekolah dan lingkungan tidak akan memiliki tanah yang subur untuk tumbuh. Lickona (2012) dalam

teori pendidikan karakternya menegaskan bahwa sekolah dan masyarakat hanya dapat memperkuat dan mengembangkan karakter yang fondasinya telah diletakkan oleh keluarga. Oleh karena itu, nilai 10,2% justru memperkuat urgensi pembenahan kualitas pola asuh keluarga sebagai investasi jangka panjang dalam pembentukan generasi yang berkarakter religius.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua peserta didik kelas V SD Negeri 1 Kaliwiro Wonosobo berada pada kategori sedang (75,9%) dengan kecenderungan mixed parenting style yang condong ke arah permisif (mean 2,70), diikuti demokratis (2,68) dan otoriter (2,60); karakter religius peserta didik juga berada pada kategori sedang (68,5%), menunjukkan pemahaman dasar yang belum terinternalisasi secara mendalam dalam perilaku keseharian; dan terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,019 ($< 0,05$) dengan

persamaan regresi $Y' = 45,015 + 0,437X$ dan kontribusi sebesar 10,2% ($R^2 = 0,102$), sementara 89,8% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti penggunaan gawai, teman sebaya, program keagamaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Orang tua disarankan menerapkan pola asuh demokratis secara konsisten—menyeimbangkan kehangatan emosional dengan ketegasan norma—serta memberikan keteladanan ibadah dan menjalin komunikasi aktif dengan guru. Pihak sekolah disarankan mengoptimalkan program pembiasaan karakter religius dan mengadakan program parenting berkala. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengkaji faktor-faktor yang berkontribusi pada 89,8% variansi yang belum terjelaskan, dengan memperluas populasi dan menggunakan pendekatan mixed methods..

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabi'atul. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Adha, Febriyanti, dkk. (2023). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif

- Pendidikan Islam. *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 428–440.
- Ahsanulhaq, Moh. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33.
- Anisah, Ani Siti. (2011). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Fitriyani, A. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, 9(2), 85–100.
- Fitriyani, Iwan & Saumi, Abdulloh. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *Jurnal el-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 75–90.
- Gunawan, Heri. (2022). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Nur. (2013). Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak. *Jurnal Al Makrifat*, 3(1), 100–115.
- Hasnawati. (2013). Pendidikan Akhlak dalam Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(3), 440–455.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak* (terj. Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Hutami, Dian. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak Religius dan Toleran*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendiknas.
- Koesuma A., Doni. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri Press.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 34–45.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma hingga Implementasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Mujib, Abdul. (2017). *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Muslich, Mansur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa, Wafda Auliatun. (2022). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Amanah Jakarta Utara*. Skripsi S1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nur'aeni, Fitri & Lubis, Maesor. (2022). *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 138–148.
- Nurhasanah, Siti. (2019). *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi dan Kasus*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Oktaviani, A. K. & Roysa, M. (2023). *Pengaruh Pola Asuh yang Diberikan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak*. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4180–4191.
- Pratama, Rendi. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Karakter Remaja di Desa Rama Puja Kecamatan Raman Utara*. Skripsi S1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Rahmah, N. (2019). *Indikator Karakter Religius dalam Pendidikan Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 56–72.
- Rahmawati, Rina Neng, dkk. (2021). *Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535–550.
- Ramadhani, Juria, dkk. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Bengkulu: LP2 IAIN Curup.
- Rambe, Hapsah. (2018). *Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017*. *Kajian Pembelajaran PPKn*, 1(1), 10–20.
- Saputra, F. W. & Yani, M. T. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak*. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1037–1051.
- Sihotang, Hotmaulina. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: UKI Press.
- Simanjuntak, Madonna. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak*. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(1), 283–292.
- Siswanto. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*.

- Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 90–109.
- Subianto, Jito. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8(2), 330–354.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Yusuf, M. (2017). Menanamkan Nilai Religius Melalui Kegiatan Bersih Sekolah. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1), 11–20.
- Zalsabila, Eliza. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Ciputat 6. Skripsi S1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zaman, Badruz. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter yang Sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia. Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam, 2(1), 22–35.
- Zamroni. (2011). Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasinya di Sekolah. Yogyakarta: UNY Press.